

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN

(Studi kasus di SMP Unggulan Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno)

Putri Ayu Farera

Universitas Hasyim Asy'ari, Terbuireng, Jombang
putriayufarera@gmail.com

Shobihus Surur, M.Pd.I

Universitas Hasyim Asy'ari, Terbuireng, Jombang
elghfari25@gmail.com

Abstract : *This scientific research aims to describe and analyze the role of a teacher in the process of learning to read and write at the Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno Superior Junior High School. A descriptive approach was taken in this study. Observations, interviews, and documentation are examples of data collection methods. The primary data sources were obtained from 3 students of Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno Superior Middle School, 1 PAI teacher, and the Principal of Al-Ittihad Superior Middle School. Meanwhile, secondary data sources include books, document files, and researcher notes; researcher documentation and other supports; and statistics on the number of students and professors at Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno Superior Junior High School. In this study, it was found that PAI teachers played an important role in fostering interest in reading and writing verses of the Qur'an, as evidenced by three reading indicators: (1) fluency in reading the Qur'an, (2) accuracy in reading the Qur'an in tajwid, and (3) the suitability of the reading with its makebraj. In addition, there are three types of writing indicators: writing single letters, writing vowels, and writing conjunctions containing many letters, sentences, and phrases.*

Keyword: *teacher role, interest in reading and writing verses of the Qur'an.*

Abstrak: Penelitian karya ilmiah ini memiliki tujuan untuk menggambarkan sekaligus menjabarkan peranan seorang guru dalam proses pembelajaran membaca dan menulis siswa di SMP Unggulan Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno. Pendekatan deskriptif diambil dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan contoh metode pengumpulan data. Sumber data primer yaitu diperoleh dari 3 orang siswa SMP Unggulan Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno dan juga 1 Guru PAI, dan Bapak Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Ittihad. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, file dokumen, dan catatan peneliti, dokumentasi peneliti dan penunjang lainnya, serta statistik jumlah murid dan guru besar di SMP Unggulan Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan minat baca dan tulis ayat-ayat Al-Qur'an, yang dibuktikan dengan tiga indikator bacaan: (1) kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, (2) ketepatan dalam membaca Al-Qur'an secara tajwid, dan (3) kesesuaian bacaan dengan makhrainya. Selain itu, ada tiga indikator penulisan: menulis huruf tunggal, menulis huruf vokal, dan menulis huruf sambung yang mengandung banyak huruf, kalimat, dan frasa.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Minat membaca dan menulis Ayat Al-Qur'an.

Pendahuluan

Saiful S (2010) Pendidikan mencakup semua keadaan kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai bentuk pembelajaran yang terjadi di semua tempat sepanjang hidup. Pendidikan tidak semata-mata berkaitan dengan pertumbuhan intelektual. Namun, perhatian yang lebih besar difokuskan pada proses pengembangan kepribadian instruktur secara keseluruhan, sehingga siswa berkembang menjadi anak-anak yang lebih dewasa yang memahami hal-hal baik dan buruk, memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an dan Hadits diharapkan umat Islam, khususnya pelajar, di zaman kita ini, memiliki kepribadian yang baik.. Pelajar harus sadar akan keterbatasan Al-Qur'an agar tidak terseret ke dalam situasi yang tidak diinginkan. Ada banyak cara untuk menggunakan Al-Qur'an, tidak hanya untuk alasan hukum, tetapi juga untuk kesejahteraan dan kebahagiaan Anda sendiri. Ada ketenangan batin dan ketenangan yang datang dari membaca atau mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang. Oleh karena itu, umat Islam harus membaca Al-Qur'an setidaknya lima kali sehari.

“Para ahli ilmu-ilmu Al-Qur’an pada umumnya berasumsi bahwa kata Qur’an terambil dari kata qara’a-yaqra’u-qira’atan-wa-qur’anan (قرأ-يفرأ-قرءة-وقرأنا) . Dalam Al Qur’an sendiri memang terdapat beberapa kata Qur’an yang digunakan untuk pengertian bacaan antra lain:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:”

فَاِذَا قَرَأْتَهُ فَاسْتَمِعْ لَهُ

"Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah" (QS.Al-Qiyamah 75:18)

Jilid-jilid lain, termasuk Al-Qur'an juga diturunkan pada saat kematian Nabi. Sebelumnya, itu sebagai pengingat untuk terus mencari ilmu dan membaca yang mulia. Menurut Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

إِنَّهُ لَكُرْآنٌ كَرِيمٌ

"dan (ini) sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia," (QS. Al-Waqi'ah 56: Ayat 77)

Seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, bakat sosial dan pedagogik, pada hakekatnya kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran seefisien mungkin, yang meliputi menekankan nilai-nilai sosial di atas nilai-nilai materi.

Seringkali, pendidikan hanya menekankan pada sisi kognitif, yang menghasilkan banyak kesulitan. Setiap tahun, kualitas siswa semakin menurun. Guru harus menantang gagasan bahwa semua murid memiliki sifat yang sama. Untuk memungkinkan semua siswa mengembangkan kreativitas tanpa batas dan sebagai hasilnya yaitu meningkatkan semangat mereka untuk belajar sesuai dengan sikap mereka.

Kreativitas siswa terlihat dalam berbagai cara, salah satunya adalah semangat mereka untuk belajar di kelas reguler. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan selalu ingin tahu; mereka tidak selalu menerima apa yang dikatakan guru dan mencari referensi lain untuk menjelaskan penjelasan guru¹. Kondisi ini menuntut seorang guru, khususnya guru PAI, untuk terus berinovasi guna meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif sambil tetap menikmati pembelajaran PAI. Ketika mengajar siswa membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, instruktur memiliki tanggung jawab untuk menjadi inovator dalam membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

Allah memberikan Al-Qur'an kepada Muhammad melalui malaikat Jibril, dan itu dianggap sebagai teks suci. Ketika seseorang membacanya, itu layak disembah bahkan jika dia tidak mengerti bagian yang dibaca tetapi tidak membacanya dengan sembarangan; jika dia melakukannya, dia akan melakukan dosa. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an seharusnya tidak hanya dibaca untuk memahami hukum-hukumnya, tetapi juga untuk tujuan membangun hubungan spiritual dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Kemampuan atau kompetensi: Kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, bakat sosial dan pedagogik, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa pada hakekatnya kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran seefisien mungkin, yang meliputi menekankan nilai-nilai sosial di atas nilai-nilai materi.

Al-Qur'an merupakan salah satu syarat pendidikan agama Islam bagi siswa. Para siswa yang tidak akan bersekolah di SMP Al-Ittihad Uggulan, sekolah unggulan dalam ilmu agama, akan diminta untuk belajar sebanyak mungkin tentang Al-Qur'an, tajwid, dan kemampuan membaca dan menulis yang efisien sebelum mereka mendaftar di sana. Telah ditetapkan bahwa lulusan SMP Unggul Al-Ittihad mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, di SMP Unggul Al-Ittihad pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan oleh guru PAI yang membimbing dan mendengarkan siswa BTQ yang berada disela-sela pembelajaran dan berusaha di awal pembelajaran agar melatih siswa agar terbiasa membaca dan menulis. Al-Qur'an.

¹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Rus Media,2014) hlm.174-175

Metode penelitian

Peneliti kualitatif menggunakan pendekatan ini karena memungkinkan mereka untuk menggambarkan situasi di lapangan secara lebih rinci daripada peneliti kuantitatif. (Bogdan dan Taylor) percaya bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang mengirimkan data deskriptif dari orang atau aktor yang dapat dilihat melalui beberapa media tertulis atau vokal.² Sebagai seorang peneliti, Anda harus berusaha untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang apa yang dialami peserta penelitian dalam hal perilaku dan motivasi mereka sendiri serta penggunaan berbagai pendekatan alami mereka.

Sebuah studi penelitian kualitatif menekankan bahwa pengumpulan data real-time adalah tujuan dari jenis penelitian ini, sesuai dengan fakta dan apa yang tersedia di lapangan, dan yang bertujuan untuk menggali informasi secara rinci dengan cara melakukan perjalanan langsung ke lokasi penelitian dan merekam fenomena yang terjadi. selama periode waktu tersebut menggunakan berbagai jenis data. teknik yang digunakan saat ini. Guru pendidikan agama Islam di SMA Unggul Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno berpengaruh signifikan terhadap minat baca dan tulis siswa, menurut hasil penelitian.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian lapangan adalah taktik luas yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Ide penting adalah bahwa peneliti pergi ke lapangan untuk menyelidiki fenomena ilmiah atau 'in situ'. Pendekatan ini terkait erat dengan observasi partisipan dalam hal ini. Banyak jenis analisis data yang dapat dilakukan setelah peneliti lapangan membuat catatan lapangan yang ekstensif³.

Hal ini diperlukan untuk melegitimasi peneliti dalam penelitian kualitatif karena mereka berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian. Untuk memvalidasi seorang peneliti, mereka harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang metode penelitian kualitatif, serta kemampuan untuk mendapatkan wawasan tentang materi pelajaran.

Penelitian dilakukan di desa Ds. Rejoslamet dan Kec. Mojowarno di Kabupaten Jombang. Dari sumber primer dan sekunder, penelitian ini mengumpulkan informasi. Tiga siswa SMP Unggulan Al-Ittihat, satu guru PAI dan kepala sekolah SMP Unggulan Al-Ittihat menjadi narasumber utama. Sedangkan sumber sekunder mengumpulkan informasi dari makalah penelitian, catatan penelitian dan sumber lainnya. Metode pengumpulan data berikut akan digunakan: (1). Hasil studi menunjukkan bahwa guru besar PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca dan tulis siswa dari ayat-ayat Al-Qur'an. (2) wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa SMP Unggul Al-Ittihat, seorang guru PAI, dan kepala sekolah. (3) dokumentasi berupa gambaran kondisi dan peristiwa

² Margono, *Metodoogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 1.

penting yang terjadi selama observasi dan wawancara untuk menunjukkan bahwa peneliti melakukan penelitian yang sah.

Menganalisis data melibatkan tiga langkah: Proses memadatkan dan memilih informasi kunci dari catatan penelitian dikenal sebagai (1) reduksi data. dan (2) analisis data, yang mencoba memusatkan perhatian pada informasi yang paling signifikan dari catatan. (2) penyajian data, yang berusaha menggambarkan data hasil reduksi data sebagai teks naratif. (3) kesimpulan, untuk menangkap inti materi dengan mengungkapkannya dalam kalimat yang lebih ringkas dan tidak ambigu.

Hasil penelitian

Al-Ittihat Rejoslamet Mojowarno, SMA pertama Madin, dibuka pada 2005-2007. Ketika anggota masyarakat mendorong yayasan untuk membangun sekolah formal dan diakui negara. Pemrosesan dimulai pada akhir 2007 dengan kemiringan menjelang pagi dan proses pendaftaran di lembaga formal khususnya MTS yang pada awalnya menjadi tujuan utama. Akhirnya izin itu tetap berlaku hingga 2011 ketika direksi yayasan mengunjungi KH. Aziz Mansyur Paculgowang untuk mencari saran dan solusi terbaik. Akhirnya diusulkan untuk pindah mata kuliah ke SMP dan diberi nama Al-Ittihat, yang artinya melangkah hati-hati.

Pada tahun 2013, SMP Unggul Al-Ittihad diberikan izin resmi untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan cara yang sama seperti lembaga lainnya.

Peneliti mendeskripsikan jumlah guru di SMP Unggul Al-Ittihat, statusnya, dan tingkat pendidikannya.

No.	Tingkat Pendidikan	jumlah dan status guru				jumlah
		PNS		Honor		
		L	P	L	P	
1	Kurang dari S1			3	1	4
2	S1 atau Lebih	6	3	3	1	13
Jumlah						17

Tabel 1.1

Data Siswa SMP Unggul Al-Ittihad Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah siswa di SMP Unggulan Al-Ittihad yang dijelaskan oleh peneliti.

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	21	20	41
2	VIII-A	16	8	24
3	VIII-B	16	9	25
4	IX-A	13	10	23
5	IX-B	12	8	20
	JUMLAH	78	55	133

Tabel 1.2

Sedangkan fokus penelitian ini adalah kelas IX - dan IX-B dengan jumlah 43 siswa di SMP Unggulan Al-Ittihad Rejoslamet Mojowarno.

Apa yang dapat dilakukan guru PAI di SMP Unggul Al Itihat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat Alquran? Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat? Hal ini telah didokumentasikan melalui observasi dan wawancara, serta dokumentasi oleh penulis.

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningtkkan minat membaca dan menulis siswa.

Dengan adanya bantuan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam pembelajaran PAI, siswa telah menunjukkan minat membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, terbukti dengan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan seperti membaca dan menulis ayat (1) berdasarkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan lancar (2) berdasarkan ketepatan bacaan dalam penafsiran ayat (3) berdasarkan keterbacaan bila digabungkan makhraj. Selain itu, ada tiga indikator penulisan yaitu diantaranya adalah (1) Menulis huruf satu per satu (2) Menulis huruf vokal (3) Menyusun huruf bersambung, yang tersusun atas sejumlah huruf, kalimat, dan kalimat berulang.

Guru PAI harus mengembangkan serangkaian perilaku yang saling terkait yang digunakan dalam situasi tertentu dan dikaitkan dengan perkembangan modifikasi perilaku dan pertumbuhan siswa untuk menciptakan karakter yang terhormat. Guru juga memiliki peran dalam memastikan bahwa lingkungan kelas kondusif untuk belajar. Mengajar dan membimbing siswa yang

masih mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca Al-Qur'an adalah tugas utama guru PAI seperti yang ditunjukkan oleh guru. sehingga siswa dapat menguasainya pada waktunya di SMP Unggulan Al-Qur'an, Seiring dengan pembinaan generasi yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat, guru PAI ingin mencerminkan kualitas keteladanan yang tergambar dalam berbagai ayat Al-Qur'an ketika membaca dan berdiskusi. Dan kepala sekolah mengatakan bahwa posisi guru sangat penting, karena instruktur berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk memahami dan menafsirkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Slameto (2010) Minat diperoleh bukan intrinsik, dan dapat berubah sebagai respons terhadap perubahan keadaan, kebutuhan, pengalaman dan tren. Sedangkan minat dipengaruhi oleh tuntutan dan pengalaman fisik, sosial, dan egoistik. Menurut Slameto, "minat adalah sensasi yang tak terucapkan dari kesukaan dan ketertarikan pada suatu barang atau tindakan" Minat hanyalah pengakuan akan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. Siswa di SMA Unggul Al-Ittihad kurang antusias dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga kurikulum yang mereka dapatkan tidak efektif.

Di sini guru PAI menekankan bahwa membaca adalah kewajiban yang wajib, sebagaimana tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 Al-Qur'an. Ini bercita-cita untuk beribadah dan berkomunikasi dengan Allah dan berfungsi sebagai dasar bagi kehidupan umat Islam. Ketika kita mampu membaca dan mengembangkan apresiasi membaca khususnya Al-Qur'an, kita menjadi terbiasa membaca dan mengembangkan keinginan untuk menulisnya.

Semangat dan minat siswa terhadap Al-Qur'an didorong oleh penggunaan BTQ selama proses pembelajaran Islam di kelas, sesuai dengan alasan yang diberikan di atas. Selain itu, sekolah memberikan fasilitas tambahan dengan mengadakan program pembiasaan di pagi hari membaca yasin dan juga istihgosah yang dilanjutkan dengan pengajian sepulang sekolah sesuai dengan kemampuan siswa seperti yang ditunjukkan oleh temuan studi dalam dua kategori yang berbeda.

Sebagian besar siswa di Kelas A dapat membaca dan memahaminya, tetapi hanya sekitar sepertiga yang dapat menuliskannya dari ingatan. Berikut

peneliti ungkapkan hasil penelitiannya di Kelas A melalui BTQ pada pembelajaran sampingan yang dipandu oleh guru PAI Bapak Ahmad Muzaziz.

No	Nama	Kelancaran	Tajwid	Mah krot	M.huruf	M.huruf berkharikat	M.huruf sambung	Menyalin & dekte
1	Aditnya farel H	B	B	B	B	B	B	B
2	Septian adi C	C	C	C	C	B	B	B
3	M.rizky	B	C	C	C	B	B	C
4	Moh.dafid s	B	B	B	B	B	B	B
5	Ahmad noufal	B	B	B	B	B	B	B
6	Haikal	B	B	B	B	B	B	B
7	Sofyan firman	B	B	B	B	B	B	B
8	Alfina zulfa	B	B	B	B	B	B	B
9	M.Adam Z	A	B	A	B	B	B	B
10	Moh.aidin towus solukhi	B	B	B	B	B	B	B
11	Devina darma S	B	B	B	B	B	B	B
12	M.ainul yakin	B	B	B	B	B	B	B
13	Zuniar maharni	B	B	B	B	B	B	B
14	Alvina maha dewi	A	B	B	B	B	B	B
15	Fitria nur aini	B	B	B	B	B	B	B
16	Aisyah	B	B	B	B	B	B	B
17	Sagita Citra P	B	B	B	B	B	B	B
18	Kholifatur R	A	B	B	B	B	B	B
19	Ainur jannah	A	A	A	B	B	A	A
20	Putra refaldi	C	C	C	C	B	B	B
21	Siti nur kholifa	B	B	B	B	B	B	B
22	Zakariah	B	B	B	B	B	B	B
23	A.syahrul	B	B	B	B	B	B	B

Rentang nilai :

Interval nilai	Predikat	Keterangan
>87-100	A	Sangat baik
>73-87	B	Baik
>60-73	C	Cukup
>60	D	Kurang

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap sulit untuk dibaca menjadi tantangan bagi 80% siswa Kelas B, padahal membaca Al-Qur'an tidak. Pak Ahmad Muzaziz, guru PAI yang membimbing penelitian di Kelas XI-B dengan pembelajaran BTQ, merangkum temuan sebagai berikut:

No	Nama	Kelancaran	Tajwid	Mahkr ot	M.huruf	M.huruf berkharikat	M.huruf sambung	Menyalin&dek te
1	M. Ali bahrudin	B	B	B	B	B	B	B
2	Romansyah	C	C	C	C	B	B	B
3	Firman hidayatullah	B	B	B	B	B	B	B
4	Rizka Andini	B	B	B	B	B	B	B
5	A.Azeem s	B	B	B	B	B	B	B
6	Tri bagus Setya R	B	B	B	B	B	B	B
7	Fika Nur Fitri	B	B	B	B	B	B	B
8	A.saifudin	B	B	B	B	B	B	B
9	M.Revaldo bagus A	C	C	C	C	B	B	B
10	Fikri Muiz Ilmi	B	B	B	B	B	B	B
11	Faiqotul ummairoh	B	B	B	B	B	B	B
12	Della puspita s	B	B	B	B	B	B	B
13	Nihayatul Kholifah	B	B	B	B	B	B	B
14	Cytya ainun N	B	B	B	B	B	B	B
15	Rphmatul maulida	B	B	B	B	B	B	B

16	M.dzikrullah (Sagala S. , 2010)	B	B	B	B	B	B	B
17	M.Rovikin	B	B	B	B	B	B	B
18	Miftakul munir	B	B	B	B	B	B	B
19	Prasetyo W	B	B	B	B	B	B	B
20	Andra Rozaki	B	B	B	B	B	B	B

Rentang nilai :

Interval nilai	Predikat	Keterangan
>87-100	A	Sangat baik
>73-87	B	Baik
>60-73	C	Cukup
>60	D	Kurang

2. Faktor penghambat dan pendukung minat membaca dan menulis ayat Al-Qur'an

a. Faktor penghambat minat membaca dan menulis

Minat diperoleh, bukan intrinsik, dan dapat berubah sebagai respons terhadap perubahan keadaan, kebutuhan, pengalaman, dan tren. Sedangkan minat dipengaruhi oleh tuntutan dan pengalaman fisik, sosial, dan egoistik. Siswa akan berjuang untuk belajar jika mereka tidak terlibat dalam materi yang diajarkan, itulah sebabnya mengapa menemukan subjek yang disukai siswa sangat penting. Untuk saat ini, jika materi pelajaran menarik bagi siswa, mereka lebih mungkin untuk mempertahankan dan memahami apa yang diajarkan sehingga efektif dalam belajar.

Siswa yang menunjukkan minat belajar akan selalu terpacu untuk belajar lebih giat, terlebih lagi pada saat proses penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi berbagai rangkaian mulai dari menghitung tentang hak waris hingga mempelajari Al-Qur'an dan juga membaca juga menulisnya beserta sejarah. Faktor-faktor yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa. Karena keinginan yang kuat untuk belajar berpengaruh pada aktivitas belajar dan meningkatkan aktivitas siswa.

Di sini, guru PAI menekankan bahwa membaca adalah kewajiban wajib sebagaimana tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 Al-Qur'an. Ini bercita-cita untuk beribadah dan berkomunikasi dengan Allah dan berfungsi sebagai dasar bagi kehidupan umat Islam.

Ketika kita mampu membaca dan mengembangkan apresiasi membaca khususnya Al-Qur'an kita menjadi terbiasa membaca dan mengembangkan keinginan untuk menulisnya.

Meningkatnya minat membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dikaitkan dengan pengaruh internal dan eksternal. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dan motivator dengan mendidik dan mengarahkan siswa menuju tujuan mereka. Siswa harus bisa membaca, menulis, dan mempelajari Al-Qur'an.

b. Faktor pendukung minat membaca dan menulis ayat Al-Quran

Selain membimbing siswanya, tujuan guru PAI adalah mencari berbagai teknik bagi siswanya untuk memahami suatu materi dengan mudah. Antusiasme siswa dalam belajar membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dipicu oleh kisah-kisah guru tentang sahabat-sahabat terdekat nabi yang menjadi panutan bagi mereka. Membaca dan menulis didorong oleh variabel eksternal yang disediakan oleh lembaga pendidikan, yang menyediakan guru terampil dengan alat metodologis yang memadai dan suasana kerja yang nyaman.

Dalam wawancara tersebut, guru PAI menjelaskan bahwa ketika siswa masuk ke SMP Unggul Al-Ittihad tanpa mengenal huruf hijaiyah dan tidak bisa membaca atau menulis, sudah menjadi tanggung jawab guru PAI untuk lebih membimbing mereka agar bisa mencapai visi-misi. SMP Unggul Al-Ittihad, yang menegaskan bahwa siswa yang lulus dari SMP mampu memahami dan menuliskan isi ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembahasan

Pengertian guru PAI

Seorang guru atau pendidik yang kritis dalam perannya. Sangat penting untuk melestarikan pembangunan kepribadian bangsa. Guru merupakan komponen vital dalam pendidikan karena ia berperan penting dalam pendidikan dan terjadinya proses pembelajaran. Ada banyak usaha luar biasa yang dilakukan oleh Guru. Adalah tugas dan tanggung jawabnya untuk mencari instruksi ahli untuk memperbaiki dirinya di masa depan.

Peserta didik pada pendidikan anak usia dini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 oleh gurunya sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik dan membina dari dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut peneliti seorang guru adalah orang dewasa yang berkecimpung dalam bidang pendidikan untuk membimbing, mengajar dan membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan untuk mereka. Sehingga siswa dapat menabung cukup banyak untuk masa dewasanya dan mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, istilah “murobbi, muallaf, mudarris, muaddib, dan mursyid” sering digunakan untuk menyebut “guru”. Istilah "guru" mungkin memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya, meskipun pada dasarnya sama seperti “Al-ustad” dan “asy-syaikh”. Sebagai informasi tambahan, kami memberikan penilaiannya secara lengkap mengenai penggunaan frasa yang tepat yaitu:

- a. Untuk menjadi yang baik menurut pendapat murobbi, seseorang harus mengajar dan melatih siswa untuk memiliki motivasi diri, terorganisir dan kreatif sedemikian rupa sehingga tidak merugikan diri sendiri, masyarakat, atau lingkungan alam (lingkungannya).
- b. Orang yang telah mempelajari ilmu dan dapat mengartikulasikan tujuan hidupnya, serta menjelaskan bagaimana kaitannya dengan aspek teoretis dan praktis, hal ini dikenal sebagai Mu'alim yang bisa mentransfer dan menginternalisasi dan mengimplementasikan informasi (nyata secara alami).
- c. Mudarris adalah individu intelektual dan peka informasi yang terus-menerus memperbarui pengetahuan atau keahliannya dan berusaha untuk mengajar murid-muridnya, menghapus ketidaktahuan mereka dan melatih mereka dalam keterampilan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan kemampuan mereka.
- d. Mereka yang belajar di bawah Mu'addib akan dipersiapkan untuk berperan dalam membentuk masa depan peradaban yang berkualitas tinggi.
- e. Seorang pria seperti Mursyid memiliki kemampuan untuk menjadi panutan, panutan, dan penasihat bagi murid-muridnya dalam segala hal.
- f. Ustadz adalah mereka yang mampu menunjukkan dedikasi profesionalisme yang meliputi sikap positif, komitmen terhadap kualitas dan efektivitas proses, serta sikap perbaikan terus-menerus dalam proses mendidik anak.⁴

Peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat atau merupakan fokus utama proyek. ⁵.

Tugas guru PAI adalah membangun serangkaian perilaku yang saling berhubungan yang dilakukan dalam setting tertentu dan terikat pada kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa dengan tujuan mencapai karakter yang terpuji.

⁴ Mursidin, *profesionalisme Guru Menurut Alquran, Hadist dan Abli Pendidikan islam* ,(Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), hlm.7-13

⁵ Tim Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 751

Ini adalah tujuan bersama bagi pendidik agama dan non-agama untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mereka sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka.

Pengertian minat belajar

Minat dapat digambarkan sebagai kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu dalam menanggapi. Minat mungkin merupakan kondisi ketika seseorang memperhatikan kualitas unik siswa. Dengan demikian apa yang dilihat seseorang niscaya akan menarik minat seseorang sepanjang apa yang dilihatnya itu berkaitan dengan kepentingannya sendiri.

Para ahli telah menyepakati definisi bunga berikut, yang dapat Anda gunakan sebagai panduan. Sensasi menikmati dan tertarik pada sesuatu tanpa perlu dipertanyakan itulah yang dimaksud Slameto dengan "minat". Sederhananya, minat adalah kesadaran bahwa seseorang terhubung dengan sesuatu di luar dirinya⁶

(Kartini Kartono) menggambarkan minat sebagai “keadaan pikiran yang secara intensif terfokus pada objek tertentu yang dianggap signifikan”. Komponen motif, kognitif, dan kehendak melekat pada minat apa pun.

Menurut buku Winkel *Psychology of Teaching*, “minat adalah kecenderungan subjek yang gigih untuk bersemangat dan mau mempelajari materi bidang studi atau subjek tertentu.”.

Ketika siswa tertarik pada sebuah skenario karena mereka menyukai, menyukai, dan menghargainya, mereka dikatakan tertarik untuk berpartisipasi di dalamnya. Siswa yang sangat berkomitmen untuk akademis mereka dan yang secara rutin menilai kemajuan mereka cenderung menunjukkan perilaku ini.

Sementara definisi pembelajaran yang paling umum adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh paparan rangsangan baru, ada lebih dari itu. Gejala psikologis seperti antusiasme, kemauan, keterlibatan, keterlibatan, keinginan, dan keinginan untuk mengubah perilaku adalah semua gejala minat belajar yang muncul dalam diri seseorang melalui berbagai kegiatan yang memerlukan pembelajaran dan pengalaman.

Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap siswa; minat belajar memberikan ketenangan pikiran saat berkonsentrasi. Akibatnya, siswa yang benar-benar tertarik untuk belajar akan mempertahankan ketenangan dan fokus mereka selama studi mereka.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010) hlm8

Kesenangan, perhatian, minat, dan keinginan semua dapat digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginan mereka untuk belajar.

Namun, durasi perhatian siswa bervariasi karena kapasitas dan motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan seorang siswa untuk menyelesaikan tugas akan meningkat jika ia antusias dalam belajar. Keingintahuan siswa harus selalu diganggu dengan item yang mampu menarik perhatian mereka agar mereka tetap terlibat sepanjang kursus. Sedangkan para ahli memperkirakan minat baca adalah sebagai berikut:

Menurut Idris Kamah, minat membaca merupakan “perhatian atau kesukaan (kecenderungan membaca)” yang perkembangannya tergantung pada peran yang dimainkan oleh orang tua, masyarakat luas, dan diri sendiri sejak bayi hingga dewasa sekolah.

Menurut Koko Srimulyo, sebagaimana dikutip oleh Ali Rohmad minat baca adalah “kecenderungan hati yang kuat terhadap kegiatan membaca, atau sebagai keinginan atau hasrat yang kuat untuk kegiatan membaca bahkan ada aliran pemikiran bahwa minat membaca identik dengan gemar membaca” (the love of reading). untuk tujuan membaca).⁷ Minat baca dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melihat, mengatakan, atau menceritakan, memahami, dan memahami substansi suatu tulisan berdasarkan uraian di atas.

Menurut Yudrik Jahja, bunga memiliki ciri khas sebagai berikut:

1. Kepentingan individu berbeda dengan kepentingan individu lainnya karena bersifat subjektif (individual).
2. Minat memiliki dampak yang diskriminatif.
3. Motivasi, mempengaruhi orang lain, dan dipengaruhi oleh orang lain adalah beberapa masalah yang dihadapi siswa.
4. Minat diperoleh, bukan intrinsik dan dapat berubah sebagai respons terhadap perubahan keadaan, kebutuhan, pengalaman, dan tren. Sementara persyaratan fisik, sosial, dan egoistik semuanya memengaruhi minat dan pengalaman⁸

Kepentingan individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Siswa kurang mungkin untuk belajar secara efektif jika materi yang mereka pelajari tidak menarik minat dan selera pribadi mereka. Akibatnya, siswa lebih cenderung memperhatikan di kelas jika materi pelajaran menarik bagi mereka.

Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar, terutama yang berlatar belakang agama, akan selalu diberikan dorongan untuk giat belajar. Faktor-faktor yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa. Hal ini dikarenakan tingkat

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm 283.

⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2001), hlm 63-64.

semangat belajar yang tinggi memberikan pengaruh yang baik terhadap aktivitas siswa dan mempercepat proses belajar.

Guru perlu menumbuhkan keinginan murid mereka untuk belajar sepanjang proses pengajaran. Minat yang tinggi terhadap suatu topik akan memudahkan guru dalam mengajar. Anak-anak yang kurang motivasi dan dorongan motivasi cenderung tidak berhasil di sekolah dan kurang mungkin untuk belajar. Minat dapat dipicu dalam berbagai cara, termasuk:

1. “Buat kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan apresiasi, dan sebagainya).”

2. “Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.”

3. “Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.”

4. “Gunakan berbagai bentuk metode pengajaran.”⁹

Minat memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan pendidikan. Siswa yang bersemangat tentang suatu mata pelajaran akan mencurahkan banyak waktu dan usaha untuk mempelajarinya. Ini juga merupakan ide yang baik bagi siswa untuk fokus pada materi yang menurut mereka menarik. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membantu proses belajar berjalan lebih lancar.

Untuk mendorong antusiasme siswa dalam mempelajari pengetahuan yang mungkin relevan dengan mata pelajaran mereka, guru harus mengikuti kriteria yang sama untuk membangun sikap positif yang mereka lakukan untuk mengajar siswa mereka. Kesenangan menumbuhkan minat yang diperkuat dengan sikap positif; di sisi lain ketidaksukaan menghambat belajar karena tidak menumbuhkan sikap atau keinginan positif dalam belajar. Jika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu, maka segala sesuatu mungkin terjadi.

Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan secara etimologis atau bahasa mengacu pada kemampuan, keterampilan dan kekuatan. Kemampuan merupakan konsekuensi dari pembelajaran psikomotorik. Komponen psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang lebih fisiologis dan nyata. Meskipun demikian, tidak terlepas dari aktivitas mental learning (pengetahuan dan sikap)¹⁰.

Kemampuan adalah suatu sifat yang diwariskan atau diperoleh sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan berbagai bakat manusia. Kemampuan membaca Al-Qur'an seorang siswa didasarkan pada kemampuannya untuk menunjukkan pemahamannya terhadap

⁹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 82.

¹⁰ Zakiah Dradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.205.

materi melalui partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran. Membaca adalah tindakan yang melibatkan penciptaan kembali atau mencerna isi dari sesuatu yang tertulis (simbol tertulis). Sedangkan penafsiran bacaan secara literal sejalan dengan firman Allah, “wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu QSAI-A'laq ayat 1-5, menyatakan sebagai berikut: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

١. اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

٢. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

٣. اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

٤. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

٥. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. ¹¹

Secara umum, unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - a. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Beberapa karakteristik, termasuk pendengaran dan penglihatan mereka, serta seberapa baik mereka dapat membaca Al-Qur'an, dapat mempengaruhi kapasitas siswa untuk belajar dan menyimpan informasi. Tidak mungkin seorang murid menerima informasi secara efektif jika pendengaran dan penglihatannya terhalang.¹²
 - b. Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniyah)

¹¹ QS Al-A'laq ayat 1-5

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) , hlm 12,133

Membaca Al-Qur'an bisa jadi sulit bagi siswa dengan masalah kesehatan mental.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Khususnya, kondisi kehidupan mahasiswa. Istilah "faktor eksternal" mengacu pada hal-hal yang berada di luar kendali siswa. Kapasitas seseorang untuk membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua kategori besar: pengaruh eksternal dan sosial.

Orang tua dan keluarganya yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Faktor-faktor seperti kualitas orang tua, praktik manajemen keluarga dan ketenangan keluarga dapat berdampak baik atau negatif pada kemampuan siswa untuk belajar. Ada beberapa hal yang masuk ke dalam lingkungan sosial anak, termasuk gurunya, teman sekelasnya, tugas sekolahnya, dan lingkungan sekitarnya.

Pakar yang dapat membantu siswa merencanakan, menganalisis, dan mengumpulkan data tentang masalah yang mereka hadapi adalah pendidik. Artinya, seorang guru perlu memiliki harapan yang tinggi, pendidikan yang luas, kepribadian yang tangguh dan tangguh, serta pemahaman yang mendalam tentang PKn agar efektif. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada semua pengetahuan, kegiatan, dan pengalaman belajar yang terstruktur dan diterima oleh anak-anak secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Anak akan lebih cenderung belajar dalam suasana santai dan menyenangkan jika kurikulum disusun secara metodis dan bertahap.

Ketika siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an karena kurikulum yang buruk, pembelajaran mereka akan terhambat. Istilah "lingkungan masyarakat" mengacu pada area sekitar sekolah, bukan seluruh kota. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar merupakan bagian dari masyarakat.

a. Lingkungan non sosial

Ada berbagai aspek lingkungan non-sosial yang perlu dipertimbangkan, seperti bangunan dan pekarangan di mana sekolah berada dan lokasi tempat tinggal siswa. Kapasitas seseorang untuk membaca Al-Qur'an dipandang sebagai faktor penentu di sini. Siswa mungkin putus asa untuk mempelajari Al-Qur'an jika, misalnya, mereka tinggal di rumah yang tidak rapi atau dusun yang padat penduduk dan kekurangan sumber daya pendidikan.

b. Kemampuan menulis Ayat Al-Qur'an

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan menulis sebagai menggunakan alat tulis untuk membuat huruf dan simbol lain (pena). Saat menulis, diperlukan koordinasi gerakan lengan, tangan, dan jari yang tepat.

Setiap orang harus bisa menulis di dunia modern. Dalam pengaturan pendidikan formal dan informal, menulis dengan jelas dan benar adalah tujuan pembelajaran. Membaca ulang surat-surat yang ditulis oleh anak-anak adalah mungkin. Akibatnya, anak-anak akan dapat menyimpan informasi lebih cepat dan efektif.

Huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an hanya bisa ditulis dengan benar jika Anda bisa membacanya. Ini harus menjadi tujuan dari semua pendidikan, resmi dan informal. Surat-surat yang ditulis oleh anak-anak dapat ditinjau kembali.

Kesimpulan

Dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Alquran. Pembacaan Al-Qur'an diawali dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan mendampingi siswa dalam memahami isinya. *Kedua*, guru sebagai tongkat pertama dimana guru harus mampu membiasakan berperilaku terpuji dan selalu mengajarkan dari dasar hingga tersulit. *Ketiga*, guru sebagai motivator dimana bertugas selalu menyemangati dan memberikan suritauladan yang bermanfaat guna meningkatkan minat membaca dan menulis ayat Al-Qur'an jadi yang dari awal siswa masuk di sekolah SMP Unggulan Al-Ittihat akan didik semaksimal mungkin agar mampu membaca dan ayat-ayat Al-Qur'an harus ditulis dengan benar dan tepat.

Peran guru PAI dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu mendukung dan menghambat. Motivasi diri merupakan bagian penting dari fungsi guru PAI dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama jika mereka mampu membaca dan menulis.

Memfasilitasi berupa materi dan non materi karna itu sebuah bentuk pengapresiasian orang tua terhadap anaknya. dan juga peran guru dimana guru PAI bertugas sebagai pendamping dan yang menjelaskan sekaligus fasilitator untuk menunjang pemahaman materi terlebih mengenai pembelajaran membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Karna ketiga komponen itu harus bekerja sama untuk membentuk jiwa yang penuh dengan semangat dan haus akan ilmu. Kurangnya dorongan dan keinginan siswa untuk mempelajari ayat-ayat Alquran yang membatasi kemampuan profesor PAI untuk memacu minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (199). *Pendidikan Bagi Anak Bekerja Belajar*. Jakarta: Ranika Cipta.
- Acep, h. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, I. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam .
- Ahmad, R. (2018). *Alhadbarah Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17 , No.33 Januari-Jun.
- Ali, R. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: TETAS.
- Amin, m. (2014). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, S. B. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No, 46-62.
- Dradjat, z. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko, S. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*: Skripsi dan Tesis. Jogjakarta: 2015.
- Erna, w. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Emprit Kawan Pustaka.
- Erno, b. (2021). *Praktikum Qiroaat*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Habsi. (1990). *Pedoman Dzikir Dan Doa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hengki Wijaya, U. (2008). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Idris, K. (2002). *Pedoman Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Imam, G. (2013). *Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexmetode, m. (2016). *Penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lexy, J. M. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2005). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdalarya.
- Muhaibbin, S. (2006). *Psikologi Pendidika Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaibbin, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. (2014). *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadist Dan Ahli Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Rus Media.
- Naim, N. (2014). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rus Media.
- Nasution. (1995). *Didaktik Aas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2010). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siti, n. (2020). *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfa Beta.

Sugiono. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: CV. Alfa Beta.

Sukandar, R. (2004). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Wina, s. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.

Yudrik, J. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Kencana.